

Persepsi Perawat dalam Perawatan Holistik Islami pada Bayi Resiko Tinggi di Rumah Sakit Sari Asih Sangiang

Farida Hanum Siregar

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

Indra Tri Astuti

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

Korespondensi penulis: : faridahanum0515@gmail.com

Abstract. This study was driven by the need to implement Islamic holistic nursing in caring for high-risk infants requiring spiritual support in Muslim families. The purpose of this research was to describe nurses' perceptions of Islamic holistic nursing practice at Sari Asih Sangiang Hospital. A descriptive quantitative design with a survey approach was employed. The population included 33 nurses from NICU, PICU, and pediatric wards using total sampling. Data were collected using a 10-item Likert questionnaire validated (r count > 0.333) and reliable (Cronbach's $\alpha = 0.978$). Univariate analysis used frequency and percentage distribution. The results showed that 93.9% of nurses had high perceptions of Islamic holistic nursing, 3.0% moderate, and 3.0% low. The conclusion highlights that nurses demonstrate strong readiness to integrate Islamic values such as prayer, remembrance, and proper conduct in critical infant care, supporting the development of standardized Sharia-based nursing practices.

Keywords: : **Holistic Care, Islamic Nursing, Nurse Perception, Spirituality, High-Risk Infants**

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan keperawatan holistik Islami dalam perawatan bayi berisiko tinggi yang memerlukan pendekatan spiritual sesuai kebutuhan keluarga Muslim. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi perawat terhadap praktik keperawatan holistik Islami di Rumah Sakit Sari Asih Sangiang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi terdiri dari 33 perawat di unit NICU, PICU, dan ruang anak dengan teknik total sampling. Instrumen berupa kuesioner skala Likert 10 item yang telah divalidasi (r hitung $> 0,333$) dan reliabel (Cronbach's $\alpha = 0,978$). Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,9% perawat memiliki persepsi tinggi terhadap keperawatan holistik Islami, 3,0% cukup, dan 3,0% rendah. Kesimpulannya, persepsi positif perawat menunjukkan kesiapan integratif terhadap penerapan nilai-nilai Islami seperti doa, zikir, dan adab dalam asuhan bayi kritis, yang menjadi dasar penguatan standar pelayanan berbasis syariah.

Kata kunci: **Holistic Care, Islamic Nursing, Nurse Perception, Spirituality, High-Risk Infants**

LATAR BELAKANG

Perawatan bayi berisiko tinggi menuntut pendekatan komprehensif yang melampaui aspek biologis semata, dengan mengintegrasikan dimensi psikologis, sosial, dan spiritual sesuai konteks Indonesia sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar. Keperawatan holistik Islami, yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis, berpotensi meningkatkan kualitas layanan serta mempercepat pemulihan pasien melalui pelayanan yang melebihi harapan (Rahayu et al., 2024; Yousriatin et al., 2024). Namun, banyak rumah sakit Islam masih kekurangan identitas syariah yang jelas, sehingga pelayanannya tidak jauh berbeda dari rumah sakit umum (Siregar & Astuti, 2025).

Perawat umumnya mampu menangani kebutuhan fisik dengan baik, tetapi sering kurang memprioritaskan dukungan spiritual, padahal hal ini esensial bagi stabilitas emosional keluarga bayi kritis di NICU atau PICU. Integrasi praktik seperti doa dan zikir dapat memberikan ketenangan jiwa bagi pasien dan keluarga (Sadeghi et al., 2025; Wijayanti Febiana, 2023). Fenomena ini menekankan perlunya evaluasi persepsi perawat untuk memperkuat implementasi holistik Islami dalam praktik sehari-hari (Monfared et al., 2024).

Dengan lebih dari 87% penduduk Indonesia beragama Islam, ekspektasi terhadap pelayanan kesehatan syariah semakin tinggi, tetapi realitas menunjukkan kesenjangan signifikan dalam penerapan keperawatan holistik Islami pada bayi berisiko tinggi. Rumah sakit syariah yang bertambah pesat belum sepenuhnya merefleksikan nilai-nilai Islam, menyebabkan identitas pelayanan yang kabur (Mustikaningsih, 2021; Yousriatin et al., 2024). Persepsi perawat yang belum matang terhadap spiritual care menghambat pemenuhan kebutuhan holistik, terutama di unit intensif (Mujiburrahman Aliyati, 2024).

Kurangnya penelitian khusus tentang persepsi perawat terhadap holistik Islami pada neonatus rentan meninggalkan celah dalam literatur keperawatan Indonesia. Keluarga bayi sering mengalami stres tinggi yang memerlukan dukungan religius, namun perawat cenderung memprioritaskan intervensi medis (Kurniasih Ramawati, 2024; Seniwati et al., 2023). Hal ini berpotensi menurunkan kepuasan pasien dan efektivitas asuhan (Firdaus et al., 2024).

Minimnya pelatihan berbasis syariah bagi perawat memperburuk masalah, meskipun rumah sakit Islam berkembang luas. Tanpa pemahaman mendalam, elemen seperti menjaga aurat atau terapi Al-Quran jarang terintegrasi, membuat pelayanan spiritual terpinggirkan (Vadaei et al., 2022; Hamidah et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan menggambarkan persepsi perawat terhadap keperawatan holistik Islami pada bayi berisiko tinggi di Rumah Sakit Sari Asih Sangiang, mencakup karakteristik responden serta tingkat persepsi secara keseluruhan. Urgensinya terletak pada kebutuhan peningkatan mutu syariah di rumah sakit Islam yang sedang berkembang, dengan manfaat bagi pendidikan keperawatan, evaluasi institusi, dan praktik klinis (Ali et al., 2022; Yousriatin et al., 2024). Kebaruan penelitian ini adalah fokus spesifik pada persepsi holistik Islami untuk bayi berisiko tinggi, yang belum dieksplorasi secara mendalam sebelumnya, sehingga mengisi kekosongan literatur nasional (Zubaidah, 2024; Monfared et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei untuk menggambarkan persepsi perawat terhadap keperawatan holistik Islami pada bayi berisiko tinggi di Rumah Sakit Sari Asih Sangiang. Pendekatan ini sesuai untuk mengeksplorasi fenomena secara sistematis tanpa manipulasi variabel, dengan fokus pada distribusi data numerik dari populasi

tertentu (Sugiyono, 2021; Sudaryono, 2021). Desain deskriptif memungkinkan pemotretan akurat kondisi lapangan, seperti tingkat persepsi yang tinggi (93.9%) di antara responden, sebagaimana didukung oleh prinsip penelitian kuantitatif yang menekankan generalisasi dari data empiris (Creswell & Creswell, 2023; Emzir, 2021).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama adalah kuesioner terstruktur dengan 10 item skala Likert (1-5), yang telah divalidasi ($r_{hitung} > r_{tabel} 0.333$) dan reliabel ($Cronbach's \alpha = 0.978$), untuk mengukur persepsi mencakup doa, Al-Quran, adab, dan ketenangan spiritual. Teknik analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk mengkategorikan persepsi (tinggi: 34-50, sedang: 17-33, rendah: 10-16), yang diolah melalui software statistik standar (Sugiyono, 2024; Sudaryono, 2021). Pendekatan ini memastikan konsistensi dan akurasi interpretasi data deskriptif, selaras dengan metodologi kuantitatif yang mengutamakan pengujian instrumen sebelum analisis (Emzir, 2021; Creswell & Creswell, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari 33 perawat di unit NICU, PICU, dan ruang rawat anak Rumah Sakit Sari Asih Sangiang, dengan sampel total sampling karena jumlah terbatas dan representatif. Kriteria inklusi mencakup perawat dengan minimal 6 bulan pengalaman, bersedia informed consent, dan hadir saat pengumpulan data, sementara eksklusi untuk yang cuti atau sakit (Sugiyono, 2021; Sudaryono, 2021). Teknik ini optimal untuk populasi kecil, memungkinkan gambaran komprehensif tanpa bias sampling, sebagaimana direkomendasikan dalam desain deskriptif kuantitatif (Creswell & Creswell, 2023).

Prosedur Penelitian

Prosedur dimulai dengan izin etik dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (No. 1628/FIK-C.3.6/XII/2024) dan rumah sakit, diikuti studi pendahuluan, koordinasi dengan kepala ruang, penjelasan tujuan kepada responden, informed consent, distribusi kuesioner dengan supervisi, dan pemeriksaan kelengkapan data. Pengumpulan data berlangsung Oktober-November 2025 di Serang, Banten, dengan analisis segera setelahnya untuk menjaga validitas (Emzir, 2021; Sugiyono, 2024). Etika dijaga melalui kerahasiaan, non-maleficence, dan beneficence, sesuai standar penelitian kuantitatif yang menekankan prosedur berurutan dan dokumentasi lengkap (Sudaryono, 2021; Creswell & Creswell, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang khas pada populasi perawat di unit perawatan intensif dan ruang perawatan anak. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 29 orang dengan persentase 87,9%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 4 orang atau 12,1% dari total 33 responden. Distribusi usia responden didominasi oleh kelompok usia 24 hingga 34 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 78,8%, diikuti kelompok usia 35 hingga 44 tahun sebanyak 6 orang atau 18,2%, dan kelompok usia di atas 40 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,0%. Karakteristik berdasarkan ruang dinas menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari unit perawatan intensif anak sebanyak 15 orang dengan persentase 45,5%, kemudian ruang anak sebanyak 12 orang atau 36,4%, dan unit perawatan intensif neonatal atau perinatologi sebanyak 6 orang dengan persentase 18,2%. Distribusi karakteristik responden ini menggambarkan bahwa perawat yang terlibat dalam perawatan bayi berisiko tinggi didominasi oleh tenaga perawat perempuan dalam

rentang usia produktif dengan pengalaman kerja yang memadai (Susanto dkk., 2024).

Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini sejalan dengan karakteristik profesi keperawatan secara global, dimana perawat perempuan lebih banyak terlibat dalam pelayanan keperawatan terutama pada unit perawatan kritis neonatal dan pediatrik yang menuntut ketelitian tinggi, kesabaran, kontinuitas asuhan serta keterlibatan emosional yang kuat. Distribusi usia responden yang mayoritas berada pada rentang 24 hingga 34 tahun menunjukkan bahwa perawat di unit perawatan bayi berisiko tinggi berada dalam fase dewasa awal yang merupakan periode produktif dalam perkembangan profesional keperawatan. Pada fase ini, perawat umumnya memiliki kondisi fisik yang optimal, motivasi kerja yang tinggi, serta kesiapan untuk mengembangkan kompetensi profesional termasuk dalam penerapan nilai-nilai keperawatan holistik Islami. Karakteristik ruang dinas responden yang terbanyak berasal dari unit perawatan intensif anak sebesar 45,5% menggambarkan kompleksitas pelayanan keperawatan di unit ini yang membutuhkan tidak hanya kompetensi teknis klinis tetapi juga kemampuan memberikan dukungan psikologis dan spiritual kepada keluarga pasien yang menghadapi kondisi kritis. Unit PICU sebagai ruang dengan pasien terbanyak dalam penelitian ini memiliki karakteristik lingkungan kerja dengan tingkat kompleksitas klinis tinggi, kondisi pasien kritis, penggunaan teknologi medis intensif, serta keterlibatan emosional keluarga yang sangat besar, yang kesemuanya menjadi stimulus bagi perawat untuk lebih menyadari pentingnya pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Ruang Dinas (n=33)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
	Laki-laki	4	12,1
	Perempuan	29	87,9
Usia			
	24-34 Tahun	26	78,8
	35-44 Tahun	6	18,2
	>40 Tahun	1	3,0
Ruang Dinas			
	Perinatologi/NICU	6	18,2
	Ruang Anak	12	36,4
	PICU	15	45,5
Total		33	100,0

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel persepsi perawat dalam perawatan holistik Islami pada bayi berisiko tinggi menunjukkan temuan yang sangat positif. Dari 33 responden yang diteliti, sebanyak 31 orang atau 93,9% memiliki persepsi yang baik terhadap perawatan holistik Islami, sedangkan hanya 1 orang atau 3,0% memiliki persepsi cukup, dan 1 orang atau 3,0% memiliki persepsi kurang. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas perawat di Rumah Sakit Sari Asih Sangiang memiliki pemahaman dan pandangan yang sangat baik terhadap pentingnya penerapan perawatan holistik Islami dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi berisiko tinggi. Tingginya persentase persepsi baik ini menunjukkan bahwa perawat telah memahami konsep perawatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek biologis, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual, psikologis, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islami (Wijayanti & Febiana, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi perawat terhadap spiritualitas dan perawatan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien (Mujiburrahman & Aliyati, 2024).

Analisis lebih mendalam terhadap distribusi persepsi menunjukkan bahwa hanya 6% responden (2 orang) yang memiliki persepsi kategori sedang dan rendah, sementara 93,9% responden berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan tingkat homogenitas yang sangat

tinggi dalam pemahaman dan penerimaan perawat terhadap konsep keperawatan holistik Islami di Rumah Sakit Sari Asih Sangiang. Tingginya persentase persepsi positif ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, antara lain karakteristik rumah sakit sebagai institusi berbasis syariah yang secara organisasional mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan kesehatan, dominasi responden perempuan yang cenderung memiliki sensitivitas lebih tinggi terhadap aspek empati dan spiritualitas, serta mayoritas responden berada pada usia dewasa awal yang memiliki fleksibilitas kognitif dan keterbukaan terhadap internalisasi nilai-nilai profesional dan spiritual. Persepsi tinggi ini juga mencerminkan bahwa perawat telah memahami dimensi perawatan holistik Islami yang mencakup aspek doa dan zikir bersama pasien dan keluarga, pembacaan ayat-ayat Al-Quran sebagai bagian dari terapi spiritual, menjaga adab dan kesopanan dalam interaksi dengan pasien, memperhatikan batasan aurat dalam tindakan keperawatan, serta menciptakan suasana perawatan yang memberikan ketenangan jiwa (sakinah) melalui pendekatan religius (Rahayu dkk., 2024).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Perawat dalam Perawatan Holistik Islami pada Bayi Berisiko Tinggi (n=33)

Kategori Persepsi	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Persepsi Baik	38-50	31	93,9
Persepsi Cukup	27-37	1	3,0
Persepsi Kurang	10-26	1	3,0
Total		33	100,0

Uji kualitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang sangat baik. Hasil uji validitas terhadap 10 item pernyataan menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dari nilai kritis tabel (r tabel = 0,333) dengan tingkat signifikansi 5%, di mana nilai r hitung berkisar antara 0,861 hingga 0,944. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel persepsi perawat dengan tepat dan akurat (Maulana, 2022). Sementara itu, hasil uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,978 yang jauh melebihi batas minimal 0,6 untuk kategori reliabel. Nilai Cronbach Alpha yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur persepsi perawat dalam perawatan holistik Islami secara konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang serupa. Kualitas instrumen yang baik ini menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya untuk menjawab tujuan penelitian (Hafizah dkk., 2025).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi Perawat	P1	0,861	0,333	Valid	0,978	Reliabel
	P2	0,917	0,333	Valid		
	P3	0,884	0,333	Valid		
	P4	0,928	0,333	Valid		
	P5	0,941	0,333	Valid		
	P6	0,902	0,333	Valid		
	P7	0,928	0,333	Valid		
	P8	0,908	0,333	Valid		
	P9	0,944	0,333	Valid		
	P10	0,931	0,333	Valid		

Analisis hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit Sari Asih Sangiang memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penerapan perawatan holistik Islami pada bayi berisiko tinggi. Tingginya persentase persepsi baik sebesar 93,9%

mengindikasikan bahwa perawat memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam praktik keperawatan, termasuk aspek doa, zikir, pembacaan Al-Quran, menjaga adab dalam merawat, menjaga aurat, dan memberikan ketenangan jiwa melalui pendekatan religius. Persepsi positif ini menjadi modal penting dalam implementasi perawatan holistik Islami yang efektif, karena persepsi perawat akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam memberikan asuhan keperawatan kepada bayi berisiko tinggi dan keluarganya (Yousriatin dkk., 2024). Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang bertugas di unit perawatan kritis anak memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan biologis, tetapi juga kebutuhan spiritual pasien dan keluarga, sesuai dengan prinsip perawatan yang berpusat pada pasien dan keluarga (Seniwati dkk., 2023).

PEMBAHASAN

Analisis karakteristik demografi responden memberikan konteks penting dalam memahami hasil penelitian ini. Dominasi perawat perempuan sebesar 87,9% mencerminkan pola umum profesi keperawatan di Indonesia, khususnya pada unit perawatan kritis neonatal dan pediatrik yang menuntut kelembutan sikap, kesabaran, dan kepekaan emosional tinggi dalam pendampingan pasien dan keluarga. Dari perspektif keperawatan holistik Islami, karakteristik ini menjadi aset berharga karena nilai-nilai caring Islami seperti rahmah, empati, dan keikhlasan lebih mudah terinternalisasi pada perawat yang memiliki sensitivitas natural terhadap kebutuhan psikososial dan spiritual pasien. Sementara itu, distribusi usia yang terkonsentrasi pada rentang 24 hingga 34 tahun sebesar 78,8% menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada dalam fase dewasa awal yang merupakan periode optimal untuk pembentukan identitas profesional. Pada fase ini, perawat memiliki fleksibilitas kognitif yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai baru, termasuk integrasi spiritualitas Islam dalam praktik klinis. Kombinasi antara dominasi gender perempuan dan usia produktif menciptakan kondisi yang kondusif bagi terbentuknya persepsi positif terhadap keperawatan holistik Islami, karena kedua faktor ini saling memperkuat dalam membentuk kesiapan perawat mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam asuhan keperawatan bayi berisiko tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 87,9% dengan rentang usia produktif 24 hingga 34 tahun sebesar 78,8%. Dominasi perawat perempuan dalam penelitian ini sejalan dengan karakteristik profesi keperawatan secara umum, di mana perawat perempuan lebih banyak terlibat dalam pelayanan keperawatan terutama pada unit perawatan intensif neonatal dan pediatrik yang menuntut ketelitian tinggi, kesabaran, kontinuitas asuhan serta keterlibatan emosional yang kuat. Ditinjau dari perspektif keperawatan holistik, karakteristik perawat perempuan yang cenderung memiliki empati tinggi, kepekaan emosional, dan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang lebih mendalam menjadi modal penting dalam pemenuhan kebutuhan psikososial dan spiritual pada perawatan bayi berisiko tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yousriatin dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa perilaku caring Islami seperti empati, komunikasi santun, doa, dan perhatian terhadap kebutuhan spiritual lebih konsisten diterapkan oleh perawat perempuan dalam pelayanan berbasis syariah yang berdampak positif terhadap kualitas asuhan keperawatan. Rentang usia responden yang mayoritas berada pada kategori dewasa awal merupakan fase pembentukan identitas profesional di mana perawat aktif mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengalaman klinis, sehingga lebih adaptif terhadap nilai-nilai baru dan memiliki kemampuan refleksi yang baik untuk membentuk persepsi positif terhadap konsep keperawatan holistik Islami (Mujiburrahman & Aliyati, 2024).

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa 93,9% perawat memiliki persepsi yang baik terhadap perawatan holistik Islami pada bayi berisiko tinggi. Tingginya persentase persepsi positif ini mencerminkan kesiapan perawat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam praktik keperawatan sehari-hari dan menunjukkan bahwa perawat tidak hanya memahami konsep keperawatan holistik Islami secara kognitif, tetapi juga menerima dan meyakini bahwa aspek

spiritual merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari asuhan keperawatan. Persepsi perawat yang tinggi terhadap keperawatan holistik Islami akan mempengaruhi cara perawat menjalankan asuhan keperawatan seperti bersikap empatik, berkomunikasi secara santun, mengajak keluarga berdoa serta menciptakan suasana perawatan yang menenangkan secara ruhiyah (Rahayu dkk., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wijayanti & Febiana (2023) yang menyatakan bahwa persepsi perawat terhadap nilai spiritual berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan profesional dalam memberikan asuhan spiritual, yang secara langsung mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan berkomunikasi dengan pasien. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan persentase persepsi positif yang lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya, yang mengindikasikan adanya penguatan kesadaran spiritual di kalangan perawat rumah sakit berbasis syariah.

Distribusi responden berdasarkan ruang dinas yang menunjukkan konsentrasi terbesar di PICU (45,5%), ruang anak (36,4%), dan NICU (18,2%) memberikan gambaran konteks kerja yang unik dalam pembentukan persepsi perawat. Unit perawatan intensif anak dan neonatal merupakan lingkungan dengan tingkat stres tinggi dimana perawat berhadapan langsung dengan kondisi kritis bayi, penggunaan teknologi medis canggih, serta tekanan emosional keluarga yang sangat besar. Pengalaman klinis berulang di lingkungan ini membentuk kesadaran eksistensial bahwa intervensi medis semata tidak mencukupi untuk memberikan kenyamanan holistik bagi pasien dan keluarga. Perawat menyaksikan secara langsung bagaimana keluarga mencari penguatan spiritual melalui doa, dzikir, dan pembacaan Al-Quran sebagai mekanisme coping menghadapi ketidakpastian kondisi bayi mereka. Kondisi ini menciptakan stimulus kuat bagi perawat untuk menyadari pentingnya dimensi spiritual dalam asuhan keperawatan. Berbeda dengan unit intensif, ruang perawatan anak yang bersifat lebih berkelanjutan memungkinkan perawat membangun relasi terapeutik jangka panjang dengan pasien dan keluarga, sehingga implementasi perawatan spiritual dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan bermakna, yang pada akhirnya memperkuat persepsi positif perawat terhadap keperawatan holistik Islami.

Persepsi perawat terhadap keperawatan holistik Islami juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik unit pelayanan tempat perawat bertugas, khususnya di ruang intensif anak seperti unit perawatan intensif neonatal, unit perawatan intensif anak, dan ruang perawatan anak. Lingkungan kerja di ruang-ruang ini memiliki tingkat kompleksitas klinis yang tinggi, kondisi pasien yang kritis, penggunaan teknologi medis yang intensif, serta keterlibatan emosional keluarga yang sangat besar. Perawat yang setiap hari berhadapan dengan bayi berisiko tinggi, kondisi gawat, dan kecemasan orang tua akan lebih mudah memaknai bahwa pendekatan biologis semata tidak cukup, sehingga aspek spiritual Islami menjadi bagian yang dirasakan penting dan bermakna dalam asuhan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kegl dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa orang tua bayi prematur di ruang intensif neonatal memiliki kebutuhan yang sangat besar terhadap dukungan psikologis dan spiritual sebagai bagian dari mekanisme coping untuk menghadapi stres, ketakutan dan ketidakpastian kondisi bayi. Penelitian Vadaei dkk. (2022) juga menguatkan bahwa pemberian perawatan spiritual secara sistematis kepada orang tua bayi di unit perawatan intensif neonatal terbukti menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kesehatan spiritual mereka, di mana perawat yang memiliki pemahaman dan persepsi positif terhadap perawatan spiritual cenderung memberikan dukungan spiritual yang lebih komprehensif kepada keluarga (Sadeghi dkk., 2025).

Analisis kritis terhadap temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tinggi perawat terhadap keperawatan holistik Islami bukan sekadar pemahaman konseptual, melainkan telah terinternalisasi sebagai bagian dari identitas profesional perawat muslim. Proses internalisasi nilai ini terjadi melalui pengalaman klinis yang berulang di ruang intensif, di mana perawat menyaksikan langsung bagaimana keluarga pasien mencari penguatan spiritual ketika menghadapi kondisi kritis. Persepsi yang tinggi ini menunjukkan adanya kesiapan implementatif, bukan sekadar kesiapan kognitif, yang menjadi modal dasar penting dalam mewujudkan standar pelayanan keperawatan berbasis syariah. Temuan ini memiliki kontribusi penting bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam konteks integrasi nilai-nilai spiritual Islami

dalam praktik keperawatan profesional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak meneliti perawatan holistik secara umum, penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi persepsi perawat terhadap perawatan holistik Islami pada bayi berisiko tinggi, sehingga memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dapat memperkuat praktik keperawatan holistik pada populasi pasien yang sangat rentan. Penelitian ini juga memperkuat argumentasi bahwa perawatan spiritual bukan merupakan elemen tambahan dalam keperawatan, melainkan komponen integral yang harus diberikan secara bersamaan dengan intervensi biologis untuk mencapai kesejahteraan pasien dan keluarga secara menyeluruh (Mustikaningsih, 2021).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan implementasi keperawatan holistik Islami secara konsisten dalam praktik keperawatan sehari-hari di rumah sakit berbasis syariah. Meskipun persepsi perawat berada pada kategori tinggi, hal ini belum secara otomatis menjamin implementasi optimal dalam praktik klinik tanpa adanya dukungan sistem yang memadai. Institusi pelayanan keperawatan perlu mengembangkan pedoman dan standar praktik keperawatan holistik Islami yang jelas, menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi perawat, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek pelayanan kesehatan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain deskriptif dengan variabel tunggal dan jumlah responden yang terbatas pada satu institusi, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain kuasi eksperimental atau mixed methods yang dapat menganalisis pengaruh persepsi perawat terhadap kualitas implementasi perawatan holistik Islami dan outcome kesehatan bayi berisiko tinggi, serta melibatkan responden dari berbagai institusi kesehatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik keperawatan holistik Islami di Indonesia (Seniwati dkk., 2023; Zubaidah, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa 93,9% dari 33 perawat di Rumah Sakit Sari Asih Sangiang memiliki persepsi tinggi terhadap keperawatan holistik Islami pada bayi berisiko tinggi, dengan mayoritas responden perempuan (87,9%) berusia 24-34 tahun yang bertugas di PICU (45,5%). Temuan ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang integrasi nilai-nilai Islam seperti doa, zikir, Al-Quran, dan adab dalam asuhan, yang diperkuat oleh lingkungan rumah sakit syariah (Rahayu et al., 2024; Yousriatin et al., 2024). Namun, terdapat keterbatasan pada desain deskriptif dengan variabel tunggal dan sampel terbatas satu institusi, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi secara luas (Sugiyono, 2021).

Implikasi praktisnya mencakup pengembangan pedoman dan pelatihan berkelanjutan untuk optimalisasi spiritual care, sementara saran bagi penelitian lanjutan adalah menggunakan desain kuasi-eksperimental atau mixed methods untuk menguji hubungan kausal persepsi dengan outcome klinis, melibatkan multi-institusi guna memperkaya literatur keperawatan Islami di Indonesia (Seniwati et al., 2023; Zubaidah, 2024). Temuan ini memperkuat komitmen profesional perawat Muslim dalam pelayanan holistik yang berpusat pada pasien dan keluarga.

SARAN

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memanfaatkan hasil kajian ini sebagai kontribusi terhadap pengembangan body of knowledge keperawatan, khususnya dalam domain asuhan holistik berbasis nilai Islam, serta menjadikannya referensi akademik untuk riset-riset mendatang yang mengeksplorasi penerapan pendekatan spiritualitas Islam pada populasi neonatus dengan kondisi kritis. Bagi rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengembangan program pelatihan berkelanjutan bagi tenaga keperawatan dalam mengoptimalkan kompetensi pemberian asuhan holistik Islami berkualitas tinggi kepada neonatus berisiko tinggi, yang selanjutnya dapat diterjemahkan menjadi standar operasional prosedur dan pedoman praktik klinis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan kesehatan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan investigasi lanjutan

dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks seperti kuasi-eksperimental atau pendekatan metode campuran yang dapat menganalisis hubungan kausalitas antara persepsi perawat dengan kualitas implementasi asuhan holistik Islami serta outcome kesehatan bayi, dengan melibatkan variabel tambahan dan teknik analisis statistik yang lebih variatif seperti uji regresi atau structural equation modeling untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Quantitative research methodology and its application in research. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
- Firdaus, M., Rahman, A., & Sari, D. (2024). Kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan berbasis spiritual di rumah sakit Islam. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 8(1), 45–56.
- Hafizah, N., Pebytabella, T. C., Sari, M., Winanda, R., Hidayatullah, R., & Harmoned. (2025). Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 256–270. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Hamidah, S., Fauziyah, R., & Lestari, D. (2024). Integrasi nilai spiritual Islam dalam praktik keperawatan rumah sakit syariah. *Jurnal Keperawatan Islami*, 6(1), 22–31.
- Kegl, B., Novak, U., Franc, R., & Mlinar Reljić, N. (2025). Psychological and spiritual support for parents of a premature baby in the intensive care unit: A scoping review. *Healthcare*, 13(19), 1–15. <https://doi.org/10.3390/healthcare13192478>
- Kurniasih, D. U., & Ramawati, D. (2024). Deteksi dini gangguan pertumbuhan pada bayi risiko tinggi melalui monitoring berat badan: A systematic review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(5), 635–642. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.326>
- Maulana, A. (2022). Analisis validitas, reliabilitas, dan kelayakan instrumen penilaian rasa percaya diri siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>
- Monfared, A., Hosseini, F., & Rezaei, M. (2024). Nurses' perception of holistic and spiritual care in critical care units. *Journal of Nursing Ethics*, 31(2), 245–256.
- Mujiburrahman, & Aliyati, N. N. (2024). Hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan perawatan spiritual di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i2.4209>
- Mustikaningsih, D. (2021). Efektivitas pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual Islam terhadap beban kerja perawat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 4(2), 143–159. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v4i2.1008>
- Rahayu, S., Hadi, I., & Rusiana, H. P. (2024). Pengaruh modul asuhan keperawatan Islami terhadap pelaksanaan tindakan keperawatan Islami di rumah sakit Islam Siti Hajar Mataram. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/10.63265/jkti.v2i2.88>
- Sadeghi, N., Heidari, H., Heidarzadeh, M., & Moghimian, M. (2025). Evaluation of nurses' perception of spirituality and spiritual care of parents in neonatal intensive care units in Iran: A national study. *BMC Nursing*, 24(1), Article 36. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03680-y>
- Seniwati, T., Rustina, Y., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2023). Patient and family-centered care for children: A concept analysis. *Belitung Nursing Journal*, 9(1), 17–24. <https://doi.org/10.33546/bnj.2350>
- Siregar, F. H., & Astuti, I. T. (2025). Identitas syariah rumah sakit Islam dalam praktik keperawatan. *Jurnal Keperawatan Islam Indonesia*, 7(1), 1–10.

- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (2nd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12.
- Vadaei, S., Abo-s-haghi, M. S., Sarkoohi, Z., Safizadeh, F., & Mousavi, S. M. (2022). The effect of spiritual care on stress and spiritual health of mothers of neonates hospitalized in NICU. *International Journal of Health Sciences*, 6(S4), 10907–10917. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.11146>
- Wijayanti, A. P., & Febiana, C. (2023). Hubungan persepsi perawat terhadap kinerja perawat dalam penerapan asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(1), 29–39. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1105>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yousriatin, F., Hatmalyakin, D., Kirana, W., Anggreini, Y. D., Juliana, D., & Safitri, D. (2024). Peningkatan caring Islami pada perawat di RSU YARSI Pontianak. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 295–300. <https://doi.org/10.54082/jamsi.878>
- Zubaidah. (2024). Hubungan pengetahuan tentang asuhan perkembangan dengan sikap perawat dalam merawat bayi berat lahir rendah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(2), 120–126.